

**PEMBELAJARAN TARI *BEDANA* DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL *EKSPOSITORI* PADA SMP NEGERI 1 PUNGGUR**

**Oleh
IKA IRMANITA
(Jurnal)**

Pembimbing 1 : Hasyimkan, S.Sn., M.A.
Pembimbing 2 : Drs. Imam Rejana., M.Si.
Pembahas : Fitri Daryanti., S.Sn.,M.Sn



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2013**

ABSTRACT

BEDANA DANCE LEARNING USING EXSPOSITORY MODEL IN SMP N 1 PUNGGUR

By

Ika Irmanita

The issue discussed in this study is learning *bedana* dance using the *ekspository* model of class VIII in SMP N 1 Punggur Lampung Tengah year 2011/2012. The purpose of this study is to describe how the process of learning *bedana* dance using the *expository* model of class VIII in SMP N 1 Punggur Lampung Tengah 2011/2012.

This study used some theories it is learning theory, the concept of *expository* teaching, The procedure of using *exposirory* teaching, understanding *bedana* dance, and the elements of *bedana* dance. The method of this research used descriptive method. The data collection techniques used observations, interviews, and documentation which used camera and techniques of test.

Based on data analysis, *bedana* dance learning using *expository* model to class VIII SMP N 1 Punggur center lampung quite well with the average value of 88.09%. The individual tests was categorized either as an individual test results to aspects of *bedana* dance to mention the definition of presentation 69%, categorized either as an individual test results for a variety of *bedana* dance movements mention aspects of the presentation *bedana* 68%, categorized either as an individual test results to mention aspects of costumes *bedana* dance 70%, and categorized well as the results of the individual tests aspects of dance music accompaniment *bedana* mention the presentation 71%.

INTISARI

PEMBELAJARAN TARI *BEDANA* DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *EKSPOSITORI* PADA SMP NEGERI 1 PUNGGUR

Oleh

Ika Irmanita

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah pembelajaran tari *bedana* dengan menggunakan model *ekspositori* pada kelas VIII di SMP N 1 Punggur Lampung Tengah tahun 2011/2012. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tari *bedana* dengan menggunakan model *ekspositori* pada kelas VIII di SMP N 1 Punggur Lampung Tengah 2011/2012.

Penelitian ini menggunakan beberapa teori yaitu teori pembelajaran, konsep pembelajaran *ekspositori*, prosedur penggunaan pembelajaran *ekspositori*, pengertian tari *bedana*, dan elemen tari *bedana*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara, dan pendokumentasian yang dilakukan dengan menggunakan kamera dan teknik tes.

Berdasarkan teknik analisis data, pembelajaran tari *bedana* dengan menggunakan model pembelajaran *ekspositori* VIII SMP N 1 Punggur Lampung Tengah tergolong baik dengan nilai rata-rata 88,09% . Tes individu di kategorikan baik karena hasil tes individu untuk aspek menyebutkan definisi tari *bedana* dengan presentasi 69%, kategorikan baik karena hasil tes individu untuk aspek menyebutkan ragam gerak tari *bedana* dengan presentasi 68%, kategorikan baik karena hasil tes individu untuk aspek menyebutkan kostum tari *bedana* 70%, dan kategorikan baik karena hasil tes individu untuk aspek menyebutkan iringan musik tari *bedana* dengan presentasi 71%

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang wajib diselenggarakan dalam dunia pendidikan. Kegiatan ini akan memberikan perubahan pada diri siswa yang terjadi akibat hasil pengalaman yang diperoleh dan berinteraksi dengan lingkungannya. Tujuan akhir dari suatu proses belajar mengajar adalah dicapainya target penguasaan materi yang disampaikan guru kepada siswa, dimana indikator pencapaian target tersebut yaitu hasil belajar siswa akan baik atau meningkat. Hasil belajar siswa akan baik apabila di dalam proses pembelajaran terjadi interaksi aktif antara guru dan siswa. Interaksi yang timbul apabila ada respon baik dari siswa.

Pada SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah, setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk mempergunakan fasilitas dan mendapat materi pelajaran yang sama, guru membantu siswa dengan baik dalam proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa, walaupun masih ada beberapa siswa memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Pembelajaran seni tari merupakan salah satu bagian mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah selain seni musik, seni rupa, dan seni drama. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 (KTSP) di SMP N 1 Punggur kelas VIII A tahun pelajaran 2011/2012. Pada Standar Kompetensi (SK) 13. Mengapresikan karya Seni Tari Kompetensi Dasar (KD) 13.1 Mengidentifikasi jenis karya seni tari berpasangan atau berkelompok daerah setempat. Pembelajaran Seni Budaya khususnya seni tari di SMP N 1 Punggur yang mempelajari tentang tari *bedana*.

Tari *bedana* sebagai warisan budaya lampung dapat dikatakan sebagai simbol tradisi yang luas tentang pandangan hidup serta alam lingkungan yang aman dan terbuka (Firmansyah, 1997:4).

Tari *bedana* merupakan salah satu jenis tari tradisional masyarakat suku Lampung.

Tari ini merupakan hasil kesenian yang mencerminkan tata hidup masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbolis adat istiadat, agama, dan tata nilai lainnya yang telah menyatu dengan kehidupan masyarakatnya (Hafizi, 1992:1).

Tarian ini telah berakar di dalam kehidupan masyarakat Lampung dan menjadi suatu simbol tradisi di dalamnya. Namun masing-masing memiliki karakteristik yang sedikit berbeda dalam pengembangan setiap ragam gerakannya. Hal ini dikarenakan faktor keadaan lingkungan alam dan perbedaan kreatifitas dari setiap gerak koreografer dalam mengkreasikan gerak tari *bedana*.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini “Bagaimanakah proses pembelajaran tari *bedana* menggunakan model *ekspositori* pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012” ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran tari *bedana* menggunakan model *ekspositori* pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012.

Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi di bidang pendidikan khususnya penerapan model pembelajaran sehingga penelitian

ini dapat memberikan sumbangan bagi para peneliti berikutnya.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis, yaitu :

- Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni tari, guru dan siswa dapat menggali kualitas pembelajaran di kelas. Semoga berguna bagi pembangunan kesenian daerah Lampung khususnya bagi Kabupaten Lampung Tengah.
- Sebagai pelestarian seni budaya daerah Lampung terutama sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dibidang kebudayaan maupun pembelajaran dari dalam maupun luar pendidikan.

Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap masalah yang akan dikemukakan, perlu adanya penegasan istilah dalam ruang lingkup penelitian, yaitu

a) Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah pendidikan Seni Budaya dalam wilayah kajian pendidikan seni tari, karena berkenaan aspek seni yang berkaitan dengan nilai budaya yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.

b) Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah penggunaan metode *ekspositori* pada bidang studi seni tari kelas VIII SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012.

c) Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012

d) Ruang Lingkup Wilayah

Tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah.

e) Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada semester genap penelitian yaitu dilaksanakan genap pada tanggal 21 April-12 Mei 2012.

LANDASAN TEORI

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20/2003, BAB 1 Pasal 1 Ayat 20) tentang sistem pendidikan nasional. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat. Istilah “pembelajaran” sama dengan “*instruction*” atau “pengajaran”.

Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai materi pelajaran hingga mencapai sesuatu objek yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Guru sebagai pengarah serta pembimbing sedangkan peserta didik yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran (Rohani, 2010:1)

Konsep Pembelajaran *Ekspositori*

Metode *ekspositori* yaitu pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Sedangkan

menurut Winataputra (2005 : 145) bahwa metode *ekspositori* adalah suatu metode mengajar yang menitik beratkan pada peranan guru dalam menyampaikan pesan atau materi. Dalam metode ini yang terpenting adalah *ekspose* atau pengkajian materi oleh guru sebagai komunikator. Metode *ekspositori* adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, penugasan. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan metode *ekspositori* merupakan metode pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung.

Pengertian Tari

Tari adalah merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah. (Soedarsono. 1972 : 71). Pernyataan yang mendasar tentang ekspresi jiwa manusia menjadi salah satu kunci tari menjadi bagian kehidupan yang mungkin hingga waktu mendatang selalu menjadi tumpuhan perkembangannya (Soedarsono, 1978 : 3)

Tari Bedana

Tari *bedana* adalah tari tradisional kerakyatan yang telah berakar dalam masyarakat Lampung, serta sebagai suatu hasil budaya bernafaskan Islam yang dimiliki oleh masyarakat pendukungnya, sebagai suatu simbol tradisi yang luas tentang pandangan hidup serta alam lingkungan yang ramah dan terbuka (Firmansyah . 1997:4). Tari *bedana* merupakan kesenian rakyat yang akrab serta salah satu nilai budaya yang dapat dijadikan cara dalam menginterpretasikan sesuatu seperti pergaulan, kasih sayang, persaudaraan yang tulus, dan merupakan ciri dari tradisi yang tak akan lepas serta hasil

dari kesenian tradisional yang diterima sebagai tradisi oleh pewaris dari generasi ke generasi (Hasan Hafizi. 1993:3)

Dapat disimpulkan tari *bedana* merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung yang bernafaskan Islam dan mencerminkan tata kehidupan masyarakat sebagai perwujudan simbolis tentang pandangan hidup, adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat, dan merupakan interpretasi dari pergaulan, kasih sayang, persaudaraan yang tulus ikhlas dalam lingkungan yang ramah dan terbuka.

Sejarah Tari Bedana

Tari *bedana* merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat sebagai perwujudan simbolis adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat (Firmansyah, 1997:3). Pada awalnya tari *bedana* adalah bentuk tari pergaulan yang dibawa oleh kaum pedagang atau para pemuka agama Islam dari Gujarat maupun dari Timur Tengah yang berfungsi untuk syiar agama Islam.

Diperkirakan dahulu tarian ini ditarikan oleh kaum pria saja, namun seiring dengan perkembangan zaman pada akhirnya tari ini pun mengalami pergeseran fungsi yang mana dari fungsinya sebagai sarana syiar menjadi tari pergaulan yang bersifat sebagai hiburan.

Elemen Gerak

Tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan. gerak tari lazim disebut stilisasi atau distorsi. Berdasarkan bentuk geraknya, secara garis besar ada dua jenis tari, yaitu tari yang representasional dan tari yang non representasional. Gerak merupakan substansi baku atau materi yang paling pokok di dalam tari.

Gerak di dalam tari tersebut bukanlah gerak yang realistik, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif. (Hasan Hafizi, 1993 : 5)

Ragam gerak tari *bedana* adalah

- a. *Tahto/Tahtim*
- b. *Khesek Gantung*
- c. *Khesek Injing*
- d. *Jimpang (Sembokh)*
- e. *Ayun*
- f. *Gantung*
- g. *Ayun Gantung*
- h. *Gelek*
- i. *Balitut*

Elemen Musik

Musik dan tari merupakan alat komunikasi melalui bunyi dan gerak bagi setiap insan pencinta seni dan pelaku (Firmansyah, 1997 : 6). Hal tersebut dipertegas lagi bahwa musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan tetapi musik adalah pasangan yang tidak dapat ditinggalkan (Soedarsono, 1978 : 26). Fungsi musik ada tiga macam sebagai pengiring, memberi suasana dan ilustrasi. Musik atau iringan tari *bedana* tersebut biasanya mereka memakai lagu-lagu yang bernafaskan Islami, lagu-lagu daerah Lampung, dan juga memakai lagu-lagu Melayu.

Musik awal pada tarian *bedana* berfungsi sebagai iringan ritmis gerak, kedua sebagai ilustrasi pendukung suasana tarian dan yang ke tiga dapat terdiri kombinasi kedua secara harmonis. Iringan pada tari *bedana* adalah iringan eksternal, dan ansambelnya.

Lirik lagu tari *bedana*

Kitapun-kitapun jama-jama
Kitapun jama-jam delom masa sinji,
Bungukhau-bugukhau lalang waya,
Bungukhau-bungukhau lalang waya
tok kano sebik hati,
Ngulah takhi-ngulah takhi *bedana* si
kedau kham unyin ne

Artinya

Kita bersama-sama, pada saat ini

Bersenang hati, tak usah sedih
Mari bersenang hati, bersama-sama
bergembira
Ngulah tari *bedana*, milik kita
bersama

Musik Penggiring Tari *Bedana*

Berikut ini merupakan musik pengiring tari *bedana*



2.2 *Rebana*
(Repro Ika Irmanita)

Busana Tari *Bedana*

Berikut ini macam-macam asesoris tari *Bedana* pria dan wanita



2.6 *Ikat pujuk*
(Repro Ika Irmanita)



2.16 *Kalung papan jajar*
(Repro Ika Irmanita)

METODE PENELITIAN

Model penelitian merupakan faktor penting untuk memecahkan dan turut menentukan keberhasilan suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif menguraikan semua aspek yang sedang diteliti, deskriptif merupakan pemaparan dengan jelas

hal-hal yang dipermasalahkan (Margono, 2005 : 5) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran tari *bedana* dengan menggunakan model *ekspositori* pada kelas VIII SMP Negeri 1 Punggur tahun pelajaran 2011/2012, yaitu meliputi aspek gerak tari *bedana*, deskripsi tari *bedana*, ragam gerak tari *bedana*, kostum tari *bedana*, iringan musik *bedana*.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data-data yang diberikan oleh informan, dalam hal ini kepala sekolah, guru seni budaya khususnya guru seni tari di SMP N 1 Punggur Lampung Tengah, dan siswa kelas VIII. Atas rekomendasi dari guru seni berdasarkan antusias siswa yang diteliti berjumlah 40 siswa yang terdiri dari 21 siswi dan 17 siswa laki-laki.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data. Untuk menjangkau data baik data yang lisan maupun tertulis dapat ditempuh melalui:

- Studi Pustaka
- Observasi
- Wawancara
- Dokumentasi
- Teknik tes tertulis dan nontes.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru

Instrument yang digunakan peneliti untuk menunjang penelitian ini adalah lembar observasi. Observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran tari *bedana* dengan menggunakan model *ekspositori* pada kelas VIII A SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah tahun pelajaran 2011/2012 dilakukan selama empat kali pertemuan, pada pertemuan

pertama, kedua, ketiga, keempat dilakukan untuk menilai aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran *ekspositori* pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah tahun pelajaran 2011/2012.

Lembar Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru

No	Aspek yang dinilai	P 1	P 2	P 3	P 4	J
1	Aspek yang dinilai					40
2	Kegiatan Inti Pembelajaran					49
3	Pendekatan atau Strategi Pembelajaran					110
4	Pemanfaatan sumber belajar atau media pembelajaran					40
5	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa					51
6	Penilaian proses dan hasil belajar.					40
7	Penggunaan Bahasa					16
8	Penutup					39
Jumlah		97	98	82	93	
Skor Total		1850				
Skor Rata-rata		88,09 %				

Berdasarkan hasil yang didapat pada tabel 6. Setiap aspek pada lembar observasi aktivitas guru terdiri dari 8 aspek indikator. Indikator yang digunakan mempunyai skor masing-masing untuk menemukan bahwa setiap aspek dari aktivitas guru mendapat skor nilai yang diberi tanda ceklist (\checkmark). Penelitian aktivitas guru mempunyai skor maksimal 5 dengan total skor maksimal 1850 dari 8 aspek yang dinilai, setelah dilakukan observasi selama proses pembelajaran tari *bedana* dengan pembelajaran *ekspositori*, observer memberikan penilaian terhadap guru.

Pertemuan pertama guru memperoleh skor dari 8 aspek penilaian aktivitas guru yaitu 97. Pertemuan kedua guru memperoleh skor dari 8 aspek penelitian aktivitas guru yaitu 98.

Pertemuan ketiga guru memperoleh skor dari 8 aspek penilaian aktivitas guru yaitu 82.

Pertemuan keempat guru memperoleh skor dari 8 aspek penilaian aktivitas guru yaitu 93. Secara keseluruhan aktivitas guru selama pembelajaran tari *bedana* dengan pembelajaran *ekspositori* berjalan dengan baik. Total skor yang di peroleh dari 8 aspek yaitu 1850 dan jumlah skor rata-rata yaitu 88,09%.

Bahasan

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan dalam waktu 2x40 menit pada hari sabtu tanggal 21 Juli 2012 pada pukul 08.00 WIB diadakan pertemuan *kedua* pada kelas VIII A.

Ketua kelas memimpin teman-temannya untuk memberi salam dan doa bersama sama. Setelah itu mengecek siswa yang tidak hadir, ternyata dihadiri oleh 39 siswa, 22 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua ini, guru memberikan apersepsi, yakni membahas ulang materi yang sebelumnya yaitu sejarah tari *bedana* adalah salah satu jenis tari masyarakat suku Lampung, tari ini dibawa masuk ke indonesia khususnya ke daerah Lampung oleh orang arab yang kemudian menyebar ke pelosok daerah Lampung dan mengalami perubahan sesuai dengan karakteristik masyarakat Lampung, baik itu masyarakat Lampung *peppadun* maupun Lampung *saibatin*. Setelah melakukan apersepsi, guru membentuk sebuah kelompok diskusi setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa yang dibagi sesuai urutan abjad atau sesuai jenis kelamin. Sebelum melakukan diskusi, guru secara langsung memberikan penjelasan tentang nama-nama ragam gerak yang terdiri dari *tahto/tahtim*, *khesek gantung*,

khesek injing, *jimpang (sembokh)*, *ayun*, *gantung*, *Gelek*, dan *Balitut*, lalu nama-nama busana dan tata rias yang di pakai penari putra pada tari *bedana* yaitu ikat pucuk, baju teluk belanga, sarung belipat, celana pangsi, kalung buah jukum, ikat pinggang bulu setai, gelang kanao.

Penari putri adalah sanggul malang, baju kurung/kebaya, kain songket/tumpal, kalung papan jajar, kalung buah jukum, bunga melati, penekan, anting atau giwang, gelang pipih, gelang kano, gaharu. Geraknya banyak yang dikreasikan sehingga lebih beragam.

Guru menginstruksikan kepada kelompok diskusi tentang deskripsi tari *bedana* yang terdiri dari definisi tari, fungsi, dan sejarah tari *bedana*, kostum tari *bedana*, ragam gerak tari *bedana*, dan iringan musik tari *bedana* untuk presentasi pada pertemuan ketiga. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yaitu mengidentifikasi jenis karya seni tari berpasangan atau berkelompok daerah setempat. Guru mengkondisikan siswa untuk tetap fokus terhadap pelajaran yang sedang berlangsung. Pada pertemuan kedua ini sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan, siswa diinstruksikan untuk menyampaikan pendapat tentang fungsi tari *bedana* yang sering dipentaskan pada saat ini.

Diskusi digunakan untuk melatih kerjasama di dalam kelompok, menumbuhkan kebiasaan positif dan mengumpulkan bahan-bahan pembelajaran tari *bedana* yang mereka ketahui serta mencatat dari pertemuan sebelumnya. Guru disini membimbing siswa dalam pelaksanaan berdiskusi kelompok, serta memantau letak kekurangan dan keluhan setiap kelompok.

Selama proses pembelajaran dalam kegiatan diskusi guru sebagai fasilitator dan memberi bimbingan kepada siswa supaya terjadi interaksi antar siswa dengan siswa. Guru menilai keaktifan dalam kegiatan diskusi kelompok. Guru menginstruksikan kepada setiap kelompok untuk membuat rangkuman

dari hasil diskusi. Guru menyampaikan dengan bahasa lisan yang baik dan jelas bahwa pembelajaran tari *bedana* dapat diaplikasikan di kehidupan dengan menarikannya. Dengan mempelajari tari *bedana* maka sama halnya kita melestarikan budaya Lampung dan terakhir guru melakukan refleksi dengan melibatkan siswa dalam penyimpulan materi yang telah di sampaikan.

Guru menginstruksikan kepada setiap kelompok untuk mengumpulkan rangkuman dari hasil diskusi yang ditulis di selembar kertas. Guru mengingatkan siswa tentang tugas diskusi yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan ini dapat dilihat pada foto di bawah ini.



Gambar 4.1. Siswa membentuk sebuah kelompok diskusi (Foto: Ika Irmanita, 2012)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada bab IV, hal yang ditemukan dalam penelitian pembelajaran tari *bedana* dengan menggunakan model *ekspositori* pada kelas VIII SMP Negeri 1 Punggur tahun pelajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran model *ekspositori* dalam pembelajaran gerak tari *bedana* pada siswa kelas VIII dapat membuktikan bahwa model pembelajaran ini baik diterapkan oleh guru sebagai model mengajar di SMP N 1 Punggur Lampung tengah.

2. Pada saat proses pembelajaran, diantara siswa ada yang menjadi tutor, sehingga siswa aktif dan saling memotivasi.
3. Jumlah skor rata-rata keseluruhan ragam gerak tari *bedana* dengan model *ekspositori* pada siswa kelas VIII SMP negeri 1 Punggur yaitu 69,5 dan tergolong dalam tingkat kemampuan cukup

5.2 Saran

Kesimpulan yang di dapat dari hasil penelitian penerapan model *ekspositori* dalam pembelajaran tari *bedana* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Punggur tahun pelajaran 2011/2012.

Penulis menyarankan kepada guru seni budaya bidang tari khususnya yang mengajar di SMP Negeri 1 Punggur sebagai berikut.

- Pada awal pembelajaran guru memberikan motivasi agar siswa belajar bersama dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya, siswa yang sudah mengerti harus membantu teman dalam kelompoknya sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran.
- Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan menambah referensi bagi guru seni budaya khususnya bidang seni tari agar menerapkan model *ekspositori* dalam proses belajar mengajar.
- Sarana dan prasarana diusahakan lebih bagus lagi agar menggunakan media dalam pembelajaran lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah. 1997. *Mengenal Tari Bedana* . Gunung Persegi Bandar Lampung.
- Hasan, Hafizi. 1992. “*Deskripsi Tari Bedana*” Bandar Lampung: DEPDIKBUD
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soedarsono. 1972. *Tari-tarian Indonesia* . Proyek Pengembangan Media Kebudayaan.
- Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta : Akademi Seni tari Indonesia Yogyakarta
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengolaan Pengajaran*. Jakarta: ineka Cipta
- Winataputra, Udin S. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka